

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Mutiara Sabar; Ismail; Andi Hermawati

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 21 Makassar

email: mutiarasabar15@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 21 Makassar, motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tergolong rendah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 21 Makassar pada materi bumi dan tata surya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournament). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II juga 2 kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 27 peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 21 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari rata-rata 76,52 pada siklus I menjadi 81,29 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 20,3%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (tems group tournament) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 21 Makassar.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Teams Games Tournament, Motivasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah fenomena yang ditandai dengan serangkaian tindakan komunikatif. Dalam ranah komunikasi, ada tiga elemen penting: pengirim pesan, penerima pesan, dan pesan itu sendiri, biasanya disajikan dalam bentuk konten pendidikan. Contoh gangguan komunikasi dapat terjadi selama proses pembelajaran, menunjukkan kegagalan dalam transmisi informasi dari guru ke peserta didik. Untuk mengurangi kejadian tersebut, pendidik dapat mengembangkan pendekatan pedagogis yang memanfaatkan berbagai media instruksional dan alat pendidikan (Sanjaya, 2010).

Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada motivasi dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran yang bermotivasi tinggi didukung oleh pengajaran dapat memfasilitasi motivasi tersebut sehingga dapat mengantarkan peserta didik berhasil mencapai tujuan belajarnya. Pencapaian tujuan pendidikan yang efisien oleh peserta didik dapat difasilitasi melalui kombinasi desain instruksional yang efektif, sumber daya yang tepat, dan metode pengajaran yang inovatif.

Dalam bidang pendidikan, kemajuan peserta didik dalam perjalanan pendidikan dapat dinilai melalui berbagai elemen yang berasal dari pelajar. Elemen-elemen ini terdiri dari faktor eksternal

dan internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan adalah motivasi.

Kemajuan prestasi pendidikan tergantung pada cara guru menyampaikan informasi. Guru harus mengatur elemen-elemen dalam model pembelajaran ketika menyajikan materi, dengan demikian menunjukkan komitmen untuk menumbuhkan hubungan dengan peserta didik melalui penyempurnaan kerangka pedagogis mereka. Model pengajaran memainkan peran penting dalam menentukan hasil dari proses pembelajaran atau upaya instruksional. Pemilihan model dan kemampuan guru dalam menerapkan model tersebut dalam proses pengajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kenyataannya, proses pembelajaran masih sering berpusat pada guru dan pengajaran yang hanya mengandalkan hafalan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini terlihat dari banyaknya jam belajar yang diperuntukkan untuk mata pelajaran ini dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran IPA diajarkan mulai dari SD hingga SMP. Selain hanya mendengarkan dan mencatat, peserta didik juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti bertanya, mengerjakan latihan, PR, presentasi di depan kelas, dan berdiskusi. Semua ini terkait dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran kelas VII C di SMP Negeri 21 Makassar, terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA sangat rendah. Hal ini dapat diketahui dari aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar mereka yang belum mencapai standar minimum. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru. Mereka juga sering melakukan aktivitas sendiri seperti berbicara dengan teman sekelas dan mengganggu peserta didik lainnya. Motivasi belajar yang rendah ini disebabkan oleh sulitnya pemahaman terhadap materi dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Guru sering menggunakan metode pengajaran ceramah dan hafalan, yang membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Kesimpulannya, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA menunjukkan adanya masalah motivasi belajar peserta didik yang perlu segera diatasi.

Berdasarkan evaluasi atas capaian belajar saat ini, peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran terstruktur yang melibatkan kelompok-kelompok peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menyatukan keterampilan sosial dan pengetahuan akademik. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik ditempatkan sebagai individu yang mengembangkan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk perkembangan dan motivasi belajar peserta didik (Tukiran, dkk., 2011).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang jarang digunakan di sekolah adalah model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*. Huda (2013) dalam Zahrina (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) menjadi pilihan dalam proses belajar mengajar. Dalam TGT, kelompok terdiri dari 3 peserta didik dengan kemampuan yang beragam (rendah, sedang, dan tinggi). Kelebihan dari TGT terletak pada kegiatan yang menyenangkan, karena penggunaan games dan turnamen dalam pembelajaran (Anak agung N.Y, 2021). Slavin (2015) dalam Zahrina (2018) berpendapat bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan permainan yang dirancang dalam model ini dapat membuat peserta didik belajar dengan lebih rileks sambil menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan dalam proses belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Mengenai Materi Bumi dan Tata Surya pada SMP Kelas VII, materi tersebut seringkali sulit dipahami secara langsung oleh peserta didik karena bersifat abstrak. Melalui penerapan model pembelajaran yang menarik seperti ini, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam serta membuat pembelajaran jadi lebih menyenangkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kondisi yang kurang memuaskan dalam kelas sejalan dengan pandangan Azizah (2021) bahwa PTK adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajar di kelas dengan melakukan tindakan khusus untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah pada peserta didik kelas VII C yang berjumlah 27 peserta didik. Penelitian dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian pembelajaran peserta didik dalam pemahaman materi mengenai bumi dan tata surya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan penting, yakni perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan rencana tindak lanjut. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran dan memilih media yang sesuai. Saat pelaksanaan, model pembelajaran kooperatif TGT diterapkan di kelas. Tahap refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang telah terjadi di kelas untuk kemudian dievaluasi dan ditarik kesimpulan. Terakhir, tahap rencana tindak lanjut dilakukan dengan menyusun langkah-langkah yang perlu diambil dalam proses pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Instrumen penelitian terdiri dari instrumen nontes dan tes, yaitu angket motivasi belajar sebanyak 20 pernyataan dan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar dengan 10 butir soal untuk setiap siklus.

Data hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif, serta dilakukan uji N-gain untuk mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Setelah data dianalisis maka akan dikategorikan sesuai table kategori minat sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar IPA

Persentase Skor Motivasi	Kategori
0 – 20	Sangat rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung normalisasi gain yaitu :

$$N\ Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

- N Gain : nilai uji normalisasi gain
 S_{pre} : skor pretest (skor siklus 1)
 S_{post} : skor posttest (skor siklus 2)
 S_{maks} : skor maksimal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Motivasi Belajar

1) Siklus 1

Skor Motivasi Belajar IPA peserta didik kelas VII C SMP Negeri 21 Makassar ditinjau secara umum adalah sebagai berikut

Tabel 2. Statistik Skor Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 21 Makassar

Statistik	Skor
Ukuran sampel	27
Skor Ideal	100
Skor Terendah	0
Skor Tertinggi yang diperoleh	82
Skor terendah yang diperoleh	71
Skor Rata-rata	76,52
Standar Deviasi	3,32
Varians	10,62

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Data statistik yang disajikan pada **Tabel 2**, skor rata-rata motivasi belajar IPA yang diperoleh 27 peserta didik adalah 76,52. Jika didasarkan pada pengkategorian skor motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII C SMP Negeri 21 Makassar rata-rata berada pada Kategori Tinggi yaitu rentang nilai 61 – 80.

2) Siklus II

Skor motivasi Belajar IPA peserta didik kelas VII C SMP Negeri 21 Makassar ditinjau secara umum adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Skor Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 21 Makassar

Statistik	Skor
Ukuran sampel	27
Skor Ideal	100
Skor Terendah	0
Skor Tertinggi yang diperoleh	87
Skor terendah yang diperoleh	77
Skor Rata-rata	81,29
Standar Deviasi	2,97
Varians	8,50

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Data statistik yang disajikan pada **Tabel 3**, skor rata-rata motivasi belajar IPA yang diperoleh 27 peserta didik adalah 81,29. Jika didasarkan pada pengkategorian skor motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII C SMP Negeri 21 Makassar berada pada Kategori Sangat Tinggi yaitu rentang nilai 81-100.

3) Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil statistik melalui pengujian nilai N-gain diperoleh peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII C SMP Negeri 21 Makassar sebesar 20,3 % dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini menunjukkan hasil yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar IPA peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas VII C SMP Negeri 21 Makassar pada materi tentang bumi dan tata surya, penelitian terdiri dari dua siklus dengan pemberian angket motivasi belajar IPA pada tiap akhir siklus yang diharapkan mampu mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes siklus I, skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 76,52 dan siklus II sebesar 81,29 dari skor maksimal ideal 100.

Peningkatan persentase motivasi belajar IPA peserta didik sebanyak 20,3% menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan dalam tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi lebih baik. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi dengan melakukan sharing dan diskusi mengenai pemecahan masalah dalam games yang diberikan. Melalui metode kerja kolaboratif yang berbentuk games, peserta didik memiliki kesempatan untuk saling mendukung satu sama lain dan meningkatkan semangat kerja sama antar peserta didik. Cara ini dapat merangsang motivasi belajar peserta didik melalui aktivitas bermain sambil belajar IPA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung N.Y (2021) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Begitu juga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Zahrina Ismah (2018), terdapat perbedaan hasil yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 21 Makassar. Peningkatan motivasi belajar IPA terlihat dari hasil evaluasi skor siklus 1 ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anak A.N.Y, "Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar", *Indonesian Journal of Educational Development.*, vol. 2, no. 2, pp.356-364, 2021, doi : 10.5281/zenodo.5256868
- [2] M.J. Jannh, A. Muis, and Asrah, " Peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Peserta Didik dengan Pemberian Reward di SMP Negeri 19 Makassar", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, vol 6, no.2, pp. 21-26, 2024.
- [3] Sanjaya, W., 2010, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- [4] Tukiran, Miftah, Elfi, dan Harmianto, S., 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- [5] Z. Ismah, T. Ernawati, " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Torunament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Ditinjau dari Kerjasama Siswa", *J.Pijar MIPA*, vol. 13, no. 1, pp. 82-85, 2018, doi : 10.29303/jpm.v13i1.576